

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA MATA KULIAH TELAAH KURIKULUM MATEMATIKA SD MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA UMMY SOLOK

Rita Oktavinora

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahaputera Muhammad Yamin, Solok
ritaoktavinora@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata kuliah Telaah Kurikulum Matematika SD di Program Studi Pendidikan Matematika UMMY Solok. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam empat fase, yaitu perencanaan tindakan, penerapan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Matematika kelas 2012A yang terdiri dari 27 orang mahasiswa. Hasil dari pertunjukan penelitian ini menunjukkan persentase aktivitas mahasiswa meningkat. Dari hasil ini ditemukan, aktivitas memperhatikan teman/dosen dalam kelompok mendapat kategori baik (74,07%) meningkat menjadi kategori sangat baik (96,29%). Aktivitas bertanya kepada teman/dosen dari kategori baik (62,96%) meningkat menjadi kategori sangat baik (92,59%). Aktivitas menjawab pertanyaan dari kategori rata-rata (55,56%) meningkat menjadi kategori sangat baik (88,89%). Aktivitas keberanian untuk mengeluarkan pendapat dari kategori rata-rata (59,26%) berubah menjadi kategori baik (77,78%). Aktivitas bekerjasama dalam diskusi dari kategori baik (74,07%) berubah menjadi kategori sangat baik (92,59%). Aktivitas menyimpulkan materi perkuliahan dari kategori rata-rata (51,85%) meningkat menjadi kategori baik (66,67%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata kuliah Telaah Kurikulum Matematika SD di Program Studi Pendidikan Matematika UMMY Solok.

Kata Kunci: Aktivitas belajar mahasiswa, model kooperatif *Jigsaw*.

A. PENDAHULUAN

Program pendidikan atau kurikulum lebih banyak diarahkan guna menanggulangi masalah-masalah besar seperti masalah pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan kualitas hasil pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, perluasan kesempatan kerja, dan masalah-masalah besar lainnya. Sampai akhirnya pada saat sekarang ini, dimana zaman telah berubah begitu pesat, kurikulum sekolah diarahkan untuk mempersiapkan warga negara memasuki abad baru yang penuh dengan persaingan-persaingan global.

Adapun perkembangan kurikulum di Indonesia meliputi : a) Kurikulum SD sebelum tahun 1968, b) Kurikulum SD tahun 1968, c) Kurikulum SD tahun 1975, d) Kurikulum SD tahun 1984, e) Kurikulum SD tahun 1994, f) Kurikulum SD tahun 201. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi Kepala Sekolah dan pengawas kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervise

atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Dan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Begitu banyaknya fungsi kurikulum dengan hal itu Program Studi Pendidikan Matematika UMMY Solok untuk mengeluarkan matakuliah Telaah Kurikulum Matematika SD sesuai dengan kompetensi dasar matakuliah ini yaitu mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan konsep-konsep mengenai kurikulum pendidikan matematika sekolah, struktur dan substansi materi untuk jenjang SD.

Mahasiswa sebagai calon guru wajib mempelajarinya agar mahasiswa lebih paham mengenai kurikulum untuk itu dosen harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Keberhasilan dosen dalam pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadikan pembelajaran akan berjalan efektif. Dengan pembelajaran yang efektif dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Model pembelajaran yang dipilih oleh dosen disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, potensi, sikap dan minat mahasiswa. Untuk itu, dalam pembelajaran telaah kurikulum matematika SD dibutuhkan dosen yang kreatif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran. Tanpa dukungan dari dosen yang kreatif, keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran untuk mata kuliah telaah kurikulum matematika SD tidak dapat berjalan secara lebih baik.

Penulis menyadari bahwa dalam mengelola pembelajaran di kelas belum sepenuhnya sesuai tuntutan perubahan zaman. Dengan refleksi diri, penulis berusaha memperbaiki kondisi pembelajaran. Pembelajaran harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga berpusat kepada mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dan dinamis harus menjadi tujuan utama pembelajaran. Dengan demikian, dalam pembelajaran penulis perlu menentukan model pembelajaran yang tepat.

Penulis berperan dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Jika penulis mampu menciptakan suasana perkuliahan telaah kurikulum matematika SD yang kondusif maka akan menumbuhkan sikap positif dan rasa percaya diri mahasiswa. Jika sikap positif dan rasa percaya diri mahasiswa sudah terbentuk maka keberanian mahasiswa akan muncul pada dirinya. Untuk itu, dalam proses perkuliahan, penulis perlu memfasilitasi serangkaian kegiatan yang memberi ruang bagi munculnya aktivitas mahasiswa dan terjadinya interaksi sosial. Mahasiswa terlibat langsung secara aktif dalam membangun makna perkuliahan bagi dirinya, baik secara individual maupun kelompok.

Perkuliahan berpusat kepada mahasiswa yang dapat mengembangkan keterampilan sosial, aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Ibrahim (2000:16) model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar daripada belajar individualistik. Dalam pembelajaran kooperatif mahasiswa bukan hanya dituntut untuk sukses secara individual. Mereka bekerja sama untuk mencapai hasil bersama. Mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, sehingga pembelajaran matakuliah telaah kurikulum matematika SD bukan hanya dimaksudkan untuk mengasah otak dan kompetensi semata, tetapi juga untuk mengasah “qolbu” menurut As’ari dalam Niniwati, (2005:6).

Model pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa tipe yaitu, a) *STAD (Students Teams Achievement Division)*, b) *TGT (Team Game Tournaments)*, c) *Jigsaw*, d) *TAI (Team Assisted Individualization)*, e) *GI (Group Investigation)*, dan f) *TPS (Think Pair Share)* menurut Mohamad Nur, (2005:6). Dalam penelitian ini dikhususkan pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok yang beranggotakan 5-6 mahasiswa menurut Arends, (1997:323). Dalam pembentukan kelompok harus mempertimbangkan heterogenitas kemampuan mahasiswa. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap sub topik yang ditugaskan dosen dengan sebaik-baiknya. Anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas dengan sub topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang sub topik yang sama sambil bertukar pendapat dan informasi. Kelompok ini disebut kelompok ahli (*expert*). Selanjutnya anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan dalam kelompok ahli untuk diajarkan kepada teman kelompoknya sendiri.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai tujuan untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dilaksanakan secara berkelompok. Di samping itu, yang menonjol dari tipe jigsaw adalah adanya kerjasama dalam kelompok untuk mempelajari atau memahami suatu materi atau tugas yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menuntut mahasiswa agar dapat mengembangkan aktivitas dan penguasaan materi secara lebih baik. Selain itu, dalam model belajar kooperatif ini, mahasiswa mempunyai kebebasan untuk saling bertanya jawab kepada teman kelompoknya karena umumnya mahasiswa enggan bertanya kepada dosen ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami suatu permasalahan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai *peningkatan aktivitas belajar mahasiswa matakuliah telaah kurikulum matematika SD menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di program studi pendidikan matematika UMMY Solok*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada matakuliah telaah kurikulum matematika SD di program studi pendidikan matematika UMMY Solok.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah telaah kurikulum matematika SD. Penelitian lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir pembelajaran itu sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Peneliti bertindak sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data dan penganalisa data, penarik kesimpulan dan pembuat laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di UMMY Solok. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa 2012 kelas A program studi pendidikan matematika jurusan PMIPA semester genap tahun akademik 2013/2014 yang berjumlah 27 orang.

C. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif dan spiral. Siklus dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*).

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang. Dalam penelitian ini, 4 tahapan tersebut yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

- a. Penyusunan instrumen dan pembagian kelompok asal.
 - 1) Perencanaan penyusunan instrumen.
 - 2) Perencanaan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli.

- b. Perencanaan tindakan penerapan kooperatif model jigsaw di kelas.
- 1) Merencanakan penyajian materi oleh dosen
 - 2) Merencanakan pemberian tugas oleh dosen
 - 3) Merencanakan diskusi kelompok ahli
 - 4) Merencanakan diskusi kelompok asal
 - 5) Merencanakan diskusi kelas.
 - 6) Merencanakan pemberian ujian diakhir siklus.
 - 7) Merencanakan tahap penutup.

2. Pelaksanaan Tindakan

Rencana Pelaksanaan tindakan dengan langkah sebagai berikut.

- a. Pembagian kelompok asal
- b. Awal pembelajaran.
- c. Tindakan penerapan kooperatif tipe jigsaw di kelas
 - 1)Melaksanakan penyajian materi oleh dosen
 - 2)Melaksanakan pemberian tugas oleh dosen
 - 3)Melaksanakan diskusi kelompok ahli
 - 4)Melaksanakan diskusi kelompok asal
 - 5)Melaksanakan diskusi kelas
 - 6)Melaksanakan pemberian ujian diakhir siklus
- d. Melaksanakan tahap penutup

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, dilakukan analisis dan diskusi bersama rekan sejawat terhadap data hasil observasi. Data yang diperoleh dianalisis, dan dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam mencapai tujuan. Pada tahap refleksi ini diketahui apa saja yang sudah dicapai, apa saja yang belum dicapai dan apa saja kelemahan yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah: 1) tes, 2) lembar observasi, dan 3) catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Data hasil observasi aktivitas mahasiswa terlebih dahulu diolah secara kuantitatif dengan menghitung persentasenya. Data jumlah mahasiswa yang terlibat aktif dalam masing-masing item aktivitas (indikator) dan tingkah laku mahasiswa secara bertahap dipersentase dengan rumus: $P=f/N \times 100\%$

Dengan ketentuan:

P = persentase jumlah mahasiswa yang terlibat aktif

f = jumlah mahasiswa yang terlibat aktif

N = jumlah mahasiswa keseluruhan

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:251) interpretasi aktivitas belajar ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1 Interpretasi Aktivitas Belajar

Persentase aktivitas belajar	Kategori
$0 \% \leq P \leq 20 \%$	Kurang sekali
$21 \% \leq P \leq 40 \%$	Kurang
$41 \% \leq P \leq 60 \%$	Cukup
$61 \% \leq P \leq 80 \%$	Baik
$81 \% \leq P \leq 100 \%$	Baik sekali

Indikator keberhasilan untuk masing-masing item aktivitas dalam penelitian ini ditentukan sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas Mahasiswa dan Indikator Keberhasilan Penelitian

No.	Jenis Aktivitas Mahasiswa	Indikator Keberhasilan	
		Persentase	Kategori
1.	Melihat penjelasan teman/dosen	81%-100%	Sangat Baik
2.	Bertanya kepada teman/dosen.	61%-80%	Baik
3.	Menjawab pertanyaan.	61%-80%	Baik
4.	Keberanian menjelaskan pendapat	61%-80%	Baik
5.	Bekerja sama dalam diskusi.	61%-80%	Baik
6.	Menyimpulkan materi perkuliahan	61%-80%	Baik

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

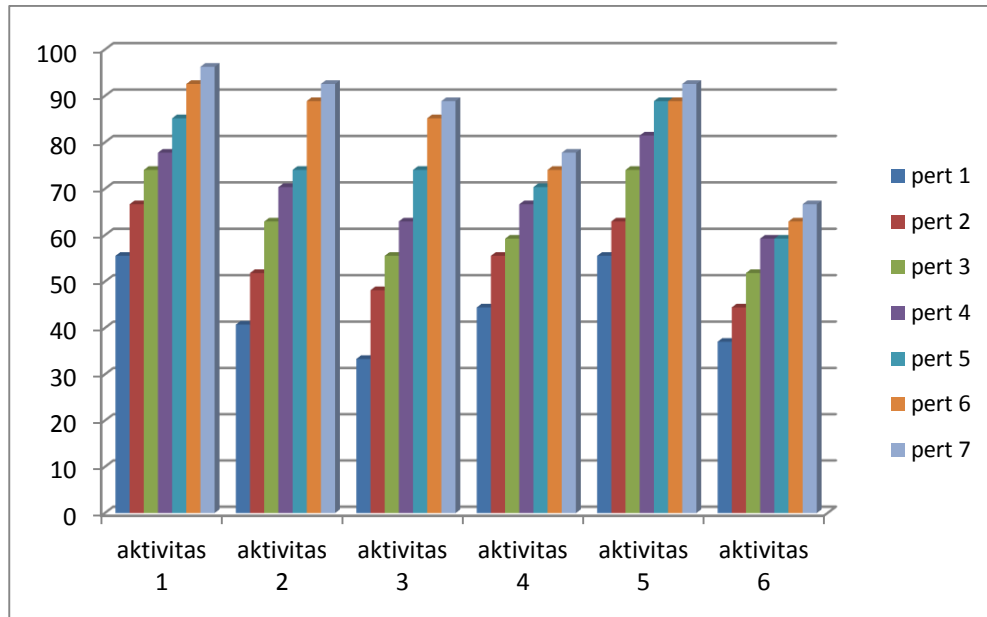
1. Aktivitas Belajar Keseluruhan Siklus

Hasil pengamatan terhadap enam indikator aktivitas belajar mahasiswa dalam 7 kali pertemuan atau selama tiga siklus disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar mahasiswa

Pertemuan	Item Aktivitas ke (dalam %)					
	1	2	3	4	5	6
1	55.56	40.74	33.33	44.44	55.56	37.04
2	66.67	51.85	48.15	55.56	62.96	44.44
3	74.07	62.96	55.56	59.26	74.07	51.85
4	77.78	70.37	62.96	66.67	81.48	59.26
5	85.19	74.07	74.07	70.37	88.89	59.26
6	92.59	88.89	85.19	74.07	88.89	62.96
7	96.29	92.59	88.89	77.78	92.59	66.67

Perubahan peningkatan setiap indikator aktivitas pada setiap pertemuan selama tujuh pertemuan terlihat pada diagram batang Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Mahasiswa pada setiap kali pertemuan

Seperti yang terlihat pada setiap aktivitas selalu mengalami peningkatan, dari pertemuan 1 pertemuan 7. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada matakuliah telaah kurikulum matematika SD di program studi pendidikan matematika UMMY Solok.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada matakuliah telaah kurikulum matematika SD di program studi pendidikan matematika UMMY Solok.

Melalui pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyarankan agar:

1. Mahasiswa dapat membiasakan aktivitas belajar yang sudah ada untuk lebih ditingkatkan lagi sehingga kemampuan perkuliahan lainnya juga dapat meningkat baik.
2. Dosen dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan mengenalkan kepada mahasiswa model ini, dengan demikian mahasiswa dapat menkomunikasikan perkuliahan dan pemahaman yang diperoleh serta semangat dalam mengajukan pertanyaan baik kepada dosen maupun kepada temannya.
3. Fakultas dapat menjadikan Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai contoh atau bahan referensi bagi dosen dalam melakukan penelitian atau karya ilmiah mereka untuk lebih lanjut. Dengan demikian PTK ini dapat bermanfaat bagi dosen-dosen di program studi pendidikan matematika UMMY Solok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arends, Richard I. 1997. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill.
2. Arikunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
4. Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
5. Gagne, Robert M. 1975. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Terjemahan oleh Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. 1988. Surabaya: Usaha Nasional.
6. Hudoyo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud.
7. _____. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
8. Ibrahim, Muslimin. 2000. *Asesmen Berkelanjutan*. Surabaya. Unesa University Press.
9. Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
10. Marpaung, Y. (1996). "Pendekatan "RANI" untuk Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Dikdas*, 1 (2): 34-35.
11. Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa.
12. Oktavinora, Rita. 2011. "Peningkatan aktivitas dan Kemampuan Matematika Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif Di Kelas VII₂ SMP Bunda Padang". *Tesis tidak diterbitkan*. Padang: PPs UNP.
13. Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
15. Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI.